ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji perilaku politik pemilih pemula masyarakat Jawa di Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Pemilih pemula dipahami sebagai kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan memiliki peran strategis dalam menentukan arah demokrasi Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari dinamika identitas ganda masyarakat Jawa sebagai kelompok transmigran yang hidup berdampingan dengan masyarakat lokal Aceh, yang memiliki nilai-nilai budaya dan religius yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap sejumlah informan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik pemilih pemula Jawa di Cot Girek terbagi ke dalam tiga tipologi. Pertama, perilaku tradisional yang didominasi oleh kelompok santriwati dengan basis kepatuhan (manut) pada otoritas keluarga dan guru. Kedua, perilaku rasional yang menonjol pada kelompok mahasiswi, di mana pilihan didasarkan pada evaluasi program kerja dan rekam jejak kandidat secara mandiri. Ketiga, perilaku afektif yang dipicu oleh stimulasi visual dan pesona personal kandidat di media sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut meliputi: (1) Faktor Sosiologis, yaitu internalisasi nilai budaya Jawa seperti kesantunan dan kerukunan; (2) Faktor Patron-Klien, berupa pengaruh dominan orang tua sebagai agen sosialisasi primer; dan (3) Faktor Media Informasi, yang berperan sebagai agen sosialisasi tandingan dalam menggeser pola pikir tradisional menuju kemandirian politik melalui literasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan akses informasi menjadi variabel utama yang mengubah pola perilaku memilih dari tradisional menuju rasional pada masyarakat Jawa di wilayah tersebut.

Kata Kunci : perilaku politik, pemilih pemula, masyarakat Jawa, budaya politik, Pemilu 2024

ABSTRACT

Skripsi ini mengkaji perilaku politik pemilih pemula masyarakat Jawa di This thesis examines the political behavior of first-time voters among the Javanese community in Cot Girek District, North Aceh Regency, during the 2024 General Election. First-time voters are understood as a group exercising their right to vote for the first time and holding a strategic role in determining the direction of Indonesian democracy. The background of this research is derived from the dual identity dynamics of the Javanese community as a transmigrant group living alongside the local Acehnese community, which possesses strong cultural and religious values. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation from several purposively selected informants. The results indicate that the political behavior of Javanese first-time voters in Cot Girek is categorized into three typologies. First, traditional behavior, dominated by female students of Islamic boarding schools (santriwati), which is based on obedience (manut) to family and teacher authority. Second, rational behavior, prominent among female university students, where choices are based on independent evaluations of work programs and candidate track records. Third, affective behavior, triggered by visual stimulation and the personal charm of candidates on social media. Factors influencing these behaviors include: (1) Sociological Factors, namely the internalization of Javanese cultural values such as politeness (kesantunan) and harmony (kerukunan); (2) Patron-Client Factors, involving the dominant influence of parents as primary socialization agents; and (3) Information Media Factors, which act as counter-socialization agents in shifting traditional mindsets toward political independence through digital literacy. This study concludes that education levels and access to information are the primary variables transforming voting patterns from traditional to rational within the Javanese community in the region.

Keywords: political behavior, first-time voters, Javanese community, political culture, 2024 General Election.